

III. KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 KERANGKA PEMIKIRAN

Ketahanan pangan merupakan salah satu prasyarat dasar yang harus dimiliki oleh suatu daerah disamping prasyarat lainnya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga merupakan landasan bagi ketahanan pangan di suatu daerah. Dalam hal ini masih banyak masyarakat desa yang belum mengetahui pentingnya ketahanan pangan tingkat rumah tangga yang mengakibatkan taraf hidup terutama petani masih rendah dan akibatnya banyak daerah yang masih mengalami kekurangan pangan karena pemenuhan pangan daerah belum bisa tercukupi.

Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat dari pemenuhan kebutuhan pangan, Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Bojonegoro melakukan pengembangan cadangan pangan melalui program lumbung pangan desa. Pengembangan lumbung pangan desa dilakukan dengan memfasilitasi pembangunan fisik lumbung, pengisian cadangan pangan dan penguatan kelembagaan kelompok. Pembangunan lumbung pangan digunakan sebagai cadangan pangan masyarakat untuk mengantisipasi terjadinya kekurangan pangan, gagal panen dan terjadinya bencana alam seperti banjir dan kekeringan. Program lumbung pangan desa salah satunya di aplikasikan di Kecamatan Kepohbaru dan dilaksanakan di Desa Bayemgede yang diberi nama Kelompok Lumbung Pangan “Menuju Sukses”. Desa Bayemgede memiliki sumberdaya wilayah yang cukup strategis terutama dalam bidang pertanian, karena sebagian besar lahannya dipergunakan sebagai lahan sawah dan juga sentra pertanian terutama padi. Mayoritas pekerjaan dari masyarakat Desa Bayemgede bekerja sebagai petani, yang masih mengandalkan lahan sawah untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Program lumbung pangan ditujukan untuk membantu masyarakat Desa Bayemgede yang mempunyai kekurangan pangan sehingga mereka dapat memanfaatkan adanya lumbung pangan dalam membantu mencukupi kebutuhan pangan mereka terutama makanan pokok beras.

Pada tujuan pertama peneliti ingin mengetahui kondisi karakteristik sosial ekonomi dan partisipasi petani Desa Bayemgede yang mengikuti program lumbung pangan. Karakteristik sosial ekonomi merupakan keadaan yang mempengaruhi petani dalam mengikuti program lumbung pangan yang menyangkut kepentingan sosial dan ekonomi petani dari lingkungan mereka berada. Karakteristik sosial ekonomi petani dalam penelitian ini berasal dari petani itu sendiri baik dari dalam diri maupun dari luar diri petani. Karakteristik sosial ekonomi petani yang diamati di daerah penelitian ini meliputi tingkat pendidikan petani, usia petani, keanggotaan petani, kepemilikan luas lahan, status kepemilikan lahan, pendapatan petani dan jumlah tanggungan keluarga dari petani. Dari hasil identifikasi karakteristik sosial ekonomi petani Desa Bayemgede akan dapat diketahui bagaimana kondisi riil dari petani dan partisipasi petani dalam keikutsertaan program lumbung pangan.

Pada tujuan kedua peneliti ingin ini mendeskripsikan peran yang dijalankan oleh lumbung yang ada di Desa Bayemgede. Peran merupakan bagian yang dijalankan dalam menjalankan tugas sesuai dengan fungsinya. Peran dari lumbung pangan yang ada di Desa Bayemgede digunakan sebagai cadangan pangan masyarakat, media simpan pinjam dan stabilitas pangan oleh masyarakat. Cadangan pangan di lumbung adalah stok penyimpanan gabah yang ada di lumbung pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan anggota masyarakat pada waktu terjadinya bencana alam seperti banjir dan kekeringan serta untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat yang kekurangan pangan. Media simpan pinjam merupakan suatu media perantara yang digunakan masyarakat dalam melakukan peminjaman gabah di lumbung dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan pangan masyarakat Desa Bayemgede. Stabilitas pangan di lumbung adalah kecukupan stok penyimpanan gabah yang ada di lumbung dalam memenuhi ketersediaan pangan anggota masyarakat secara terus-menerus. Untuk dapat mensukseskan program pemerintah dalam rangka mensejahterkan masyarakat melalui pembangunan lumbung pangan, maka peran dari lumbung pangan yang efektif sangat menentukan keberhasilan program.

Pada tujuan ketiga peneliti ingin menganalisis keterkaitan lumbung pangan terhadap tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani. Ketahanan pangan rumah tangga yang dianalisis dilihat dari tiga komponen yaitu ketersediaan pangan, distribusi pangan dan konsumsi pangan. Ketersediaan pangan merupakan salah satu indikator penting untuk melihat tingkat ketahanan pangan suatu rumah tangga atau kelompok masyarakat. Ketersediaan pangan adalah perbandingan antara jumlah pangan yang tersedia dengan jumlah kebutuhan yang harus terpenuhi pada masing-masing kelompok. Ketersediaan pangan rumah tangga dapat dilihat diantaranya dari kecukupan jumlah persediaan pangan, kecukupan mutu dan kecukupan gizi pangan dari persediaan pangan rumah tangga.

Distribusi terhadap pangan yang mudah merupakan komponen penting dalam ketahanan pangan rumah tangga. Distribusi pangan adalah cara perolehan pangan rumah tangga dilihat dari mudah tidaknya dalam kemampuan untuk memperoleh kebutuhan pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup sepanjang waktu dengan harga yang terjangkau. Distribusi pangan rumah tangga dapat dilihat dari kepemilikan lahan sawah/ladang yang dimiliki oleh petani di Desa Bayemgede, sarana distribusi yang ada di Desa Bayemgede yang meliputi sarana transportasi darat, udara atau transportasi laut. Selain itu distribusi juga dapat dilihat dari cara perolehan pangan rumah tangga apakah memproduksi hasil pangan sendiri atau membeli pangan dari luar.

Konsumsi pangan adalah indikator ketiga yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketahanan pangan rumah tangga. Konsumsi pangan adalah pemenuhan kebutuhan pangan yang berfungsi mengarahkan agar pola pemanfaatan pangan secara nasional memenuhi kaidah mutu, keragaman, kandungan gizi, keamanan dan kehalalannya. Konsumsi pangan rumah tangga dapat dilihat dari diversifikasi pangan rumah tangga, frekuensi dan kebiasaan pangan rumah tangga terhadap pangan.

Dengan adanya program lumbung pangan di tingkat desa, paling tidak akan menimbulkan dampak positif yang dapat dirasakan oleh petani yaitu lumbung desa sebagai media pemenuhan pangan yang akan menjamin kebutuhan pangan masyarakat di desa dan masyarakat tidak perlu membeli beras yang rata-rata adalah

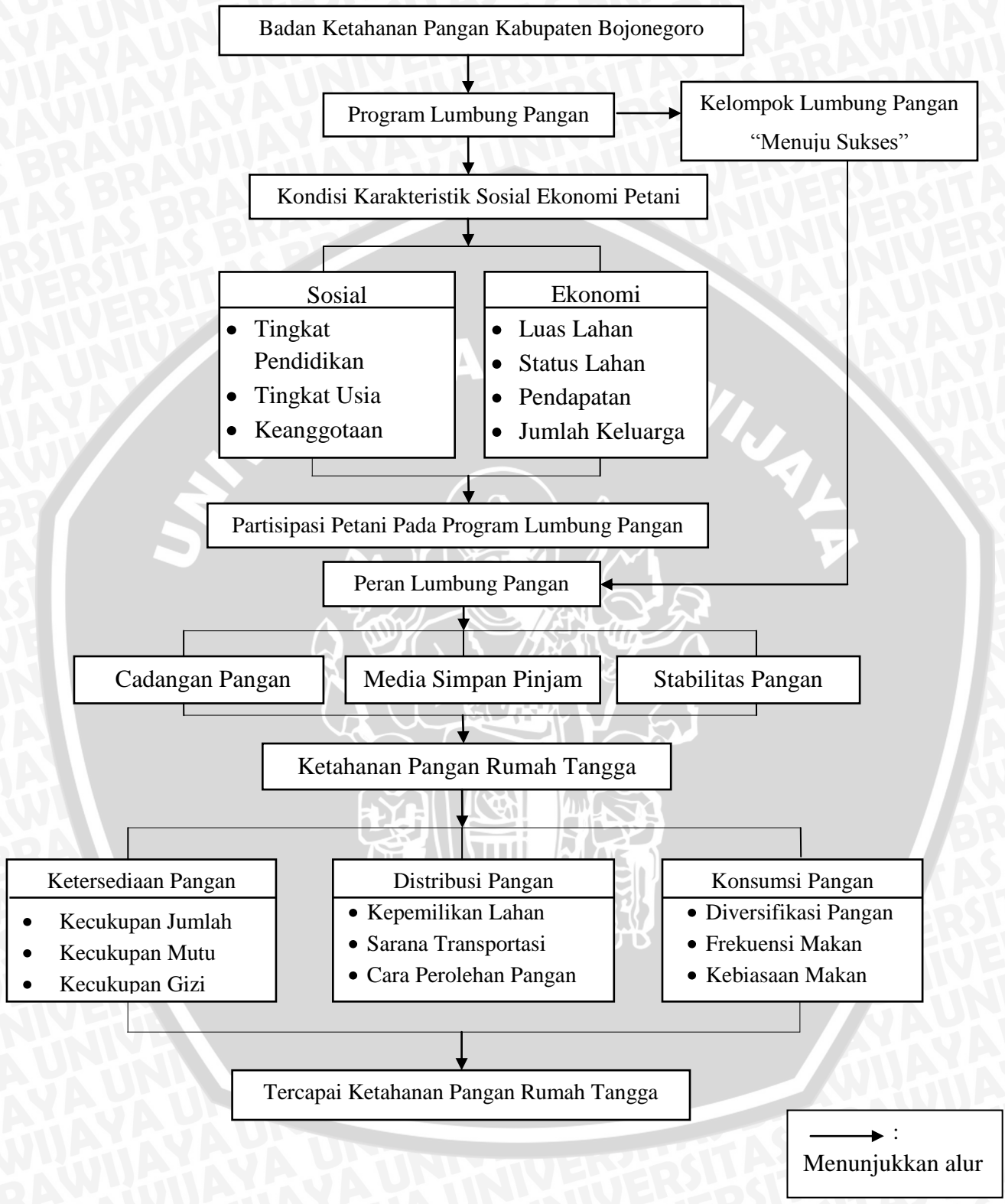
beras impor. Selain itu, jatah raskin juga tidak perlu sampai ke desa-desa karena stok beras di desa sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Lumbung pangan dapat membantu petani mengatasi kemungkinan adanya kekurangan pangan apabila mereka mengalami gagal panen. Padi atau gabah yang disimpan di lumbung akan digunakan untuk membantu warga desa yang terkena musibah saat terjadi bencana alam seperti banjir dan kekeringan.

Apabila program lumbung pangan yang dijalankan dapat berjalan efektif sesuai dengan peranannya, hal itu akan berpengaruh terhadap ketahanan pangan di Desa Bayemgede. Ketersediaan pangan yang cukup dan merata untuk seluruh penduduk serta akses dan ekonomi yang mudah terhadap pangan untuk memenuhi kecukupan gizi guna menjalani kehidupan yang sehat dan produktif dari hari ke hari.

Berdasarkan uraian diatas maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan serta menganalisis dan mengevaluasi peran program lumbung pangan terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani yang ada di Desa Bayemgede, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro.

Dari uraian kerangka pemikiran diatas, maka dapat digambarkan kerangka berpikir seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1 di bawah ini:





Gambar 1. Kerangka Berpikir Peran Program Lumbung Pangan Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani .

3.2 Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya pokok bahasan, maka dalam penelitian ini dibatasi hanya mengkaji program lumbung pangan dan ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga petani. Fokus kajian penelitian ini adalah :

1. Karakteristik sosial dan ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, usia, keanggotaan, luas lahan, status lahan, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga.
2. Peran dari lumbung pangan yang dijelaskan adalah sebagai cadangan pangan, media simpan pinjam dan sebagai stabilitas pangan.
3. Indikator yang digunakan dalam mengukur ketahanan pangan rumah tangga adalah ketersediaan pangan, distribusi pangan dan konsumsi pangan.
4. Hasil yang diharapkan dari adanya penelitian ini yaitu tercapai ketahanan pangan rumah tangga setelah mengikuti program lumbung pangan.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan peneliti sendiri dan menjelaskan bagaimana peneliti itu mengukur variabel-variabel yang terdapat dalam penelitiannya. Definisi operasional ini memberikan informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel yang akan diteliti.

1. Lumbung pangan adalah salah satu kelembagaan yang ada di masyarakat yang berperan dalam pengadaan pangan. Lumbung pangan yang ada di Desa Bayemgede telah berdiri sejak tahun 2010.
2. Kelompok lumbung pangan adalah kelembagaan cadangan pangan yang dibentuk oleh masyarakat desa dan dikelola secara berkelompok yang bertujuan untuk pengembangan cadangan pangan bagi masyarakat di Desa Bayemgede.
3. Karakteristik sosial ekonomi petani merupakan ciri-ciri yang ada pada diri petani yang mempengaruhi petani dalam menerima program lumbung pangan dan berpartisipasi terhadap program yang meliputi :

- a. Tingkat pendidikan adalah proses pendidikan formal petani yang mengikuti program lumbung pangan yang dihitung berdasarkan pendidikan formal terakhir yang pernah diikuti.
 - b. Usia adalah lamanya seseorang hidup sejak lahir hingga saat dilakukan penelitian yang dinyatakan dengan satuan tahun.
 - c. Keanggotaan adalah keikutsertaan petani dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh lumbung pangan Desa Bayemgede.
 - d. Luas lahan merupakan luasnya lahan yang digunakan untuk kegiatan usahatani padi baik itu lahan sendiri maupun lahan sewa.
 - e. Status lahan merupakan merupakan status yang dimiliki oleh seseorang terhadap lahan yang dikelola dalam menjalankan usahatani.
 - f. Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh oleh seseorang selama melakukan suatu pekerjaan. Pendapatan bisa diperoleh dari pendapatan usahatani dan pendapatan non usahatani.
 - g. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya seseorang yang tinggal dalam satu rumah baik itu ayah, ibu dan anak yang menjadi tanggungan kepala keluarga.
4. Peran lumbung pangan merupakan bagian yang dijalankan dalam menjalankan tugas sesuai dengan tujuannya. Peran dari lumbung pangan yang ada di Desa Bayemgede meliputi :
- a. Cadangan pangan adalah stok penyimpanan gabah yang ada di lumbung pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan anggota masyarakat Desa Bayemgede pada waktu terjadinya bencana alam seperti banjir dan kekeringan atau membantu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat yang kekurangan pangan.
 - b. Media simpan pinjam merupakan suatu media perantara yang digunakan masyarakat dalam melakukan peminjaman gabah di lumbung. Lumbung pangan digunakan sebagai media simpan pinjam masyarakat dengan meminjam gabah dan pengembaliannya disertai dengan bunga sebesar 30% dalam jangka waktu 1 tahun.

- c. Stabilitas pangan adalah pemenuhan kebutuhan pangan pokok masyarakat secara terus-menerus dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan anggota masyarakat Desa Bayemgede dengan memanfaatkan lumbung pangan desa.
5. Ketahanan pangan rumah tangga petani adalah kondisi terpenuhinya pangan dengan ketersediaan yang cukup, tersedia setiap saat di semua daerah, mudah diperoleh, aman dikonsumsi dan harga terjangkau.
6. Ketersediaan pangan dalam rumah tangga adalah tersediannya bahan pangan dalam jumlah, mutu, gizi, waktu dan harga yang terjangkau sampai di tingkat rumah tangga.
7. Distribusi pangan adalah cara perolehan pangan rumah tangga dilihat dari mudah tidaknya dalam kemampuan untuk memperoleh kebutuhan pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup sepanjang waktu dengan harga yang terjangkau.
8. Konsumsi pangan adalah pemenuhan kebutuhan pangan yang berfungsi mengarahkan agar pola pemanfaatan pangan secara nasional memenuhi kaidah mutu, keragaman, kandungan gizi, keamanan dan kehalalannya.
9. Hasil dari program lumbung pangan adalah tercapai ketahanan pangan rumah tangga petani. Jika ketahanan pangan rumah tangga tercapai, maka kehidupan masyarakat akan semakin sejahtera.

3.4 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel digunakan untuk menentukan penilaian terhadap masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini cara yang akan dipakai dalam pengukuran variabel adalah menentukan skor dengan menghadapkan informan pada sebuah pertanyaan kemudian informan diminta memberikan jawabannya, yang terdiri dari 3 kategori.

Sistem skor tersebut sebagai berikut :

- a. Apabila jawaban informan (a) diberi skor 3
- b. Apabila jawaban informan (b) diberi skor 2
- c. Apabila jawaban informan (c) diberi skor 1

Tabel 1. Pengukuran Variabel Ketahanan Pangan Rumah Tangga.

No.	Indikator Pengukuran Variabel	Skor
1	Ketersediaan Pangan	
1	Apakah jumlah kecukupan pangan rumah tangga Desa Bayemgede sudah terpenuhi? a. Jumlah persediaan pangan rumah tangga tercukupi selama ≥ 240 hari. b. Jumlah persediaan pangan rumah tangga tercukupi selama 1-239 hari. c. Rumah tangga tidak memiliki jumlah persediaan pangan.	3 = Tinggi 2 = Sedang 1 = Rendah
2	Apakah jumlah kecukupan mutu pangan rumah tangga Desa Bayemgede sudah terpenuhi? a. Jumlah kecukupan mutu pangan rumah tangga tercukupi selama ≥ 240 hari b. Jumlah kecukupan mutu pangan rumah tangga tercukupi selama 1-239 hari. c. Rumah tangga tidak mempunyai kecukupan mutu pangan	3 = Tinggi 2 = Sedang 1 = Rendah
3	Apakah jumlah kecukupan gizi pangan rumah tangga Desa Bayemgede sudah terpenuhi? a. Jumlah kecukupan gizi pangan rumah tangga tercukupi selama ≥ 240 hari b. Jumlah kecukupan gizi pangan rumah tangga tercukupi selama 1-239 hari. c. Rumah tangga tidak mempunyai kecukupan gizi pangan	3 = Tinggi 2 = Sedang 1 = Rendah
	Skor Maksimal	9
	Skor Minimal	3
2	Distribusi Pangan	
1	Apakah masyarakat Desa Bayemgede memiliki lahan sawah/ladang ? a. Masyarakat Desa Bayemgede memiliki lahan sawah/ladang. b. Masyarakat Desa Bayemgede sebagian memiliki lahan sawah/ladang. c. Masyarakat Desa Bayemgede tidak memiliki lahan sawah/ladang.	3 = Tinggi 2 = Sedang 1 = Rendah
2	Apakah di Desa Bayemgede ada sarana transportasi darat, laut dan udara untuk pendistribusian ? a. Desa Bayemgede tersedia sarana transportasi darat, laut dan udara. b. Desa Bayemgede tersedia sarana transportasi darat dan laut.	3 = Tinggi 2 = Sedang

Tabel 1. Pengukuran Variabel Ketahanan Pangan Rumah Tangga (Lanjutan).

3	c. Desa Bayemgede hanya tersedia sarana transportasi darat.	1 = Rendah
	Apakah masyarakat Desa Bayemgede memproduksi kebutuhan pangan sendiri ?	
	a. Semua masyarakat Desa Bayemgede memproduksi kebutuhan pangan sendiri.	3 = Tinggi
	b. Sebagian masyarakat Desa Bayemgede memproduksi kebutuhan pangan sendiri.	2 = Sedang
	c. Tidak ada masyarakat Desa Bayemgede memproduksi kebutuhan pangan sendiri.	1 = Rendah
	Skor Maksimal	9
	Skor Minimal	3
3	Konsumsi Pangan	
1	Apakah masyarakat Desa Bayemgede melakukan diversifikasi pangan ?	
	a. Masyarakat melakukan diversifikasi pangan dengan mengkonsumsi karbohidrat, protein nabati dan protein hewani.	3 = Tinggi
	b. Masyarakat melakukan diversifikasi pangan dengan mengkonsumsi karbohidrat dan protein nabati.	2 = Sedang
	c. Masyarakat tidak melakukan diversifikasi hanya mengkonsumsi karbohidrat.	1 = Rendah
2	Berapa frekuensi makan rumah tangga petani selama satu hari ?	
	a. Frekuensi makan rumah tangga petani dalam satu hari sebanyak 3 kali	3 = Tinggi
	b. Frekuensi makan rumah tangga petani dalam satu hari sebanyak 2 kali	2 = Sedang
	c. Frekuensi makan rumah tangga petani dalam satu hari sebanyak 1 kali	1 = Rendah
3	Berapa kali kebiasaan makan di luar yang dilakukan oleh rumah tangga di Desa Bayemgede?	
	a. 1 bulan 1 kali	3 = Tinggi
	b. 2 bulan 1 kali	2 = Sedang
	c. Tidak pernah	1 = Rendah
	Skor Maksimal	9
	Skor Minimal	3
	Total Skor Maksimal	27
	Total Skor Minimal	9